



Implementasi Manajemen Peserta Didik untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan

Roudhotun Nadhifah

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*roudhotun.nadhifah2201316@students.um.ac.id

Abstract

Student management bringing students from different backgrounds by prioritizing of mutual respect. Student management includes elements that support the best possible development of students during the educational process at school. In the management of students to improve the quality of education there are three steps in improving the quality of education including: improving the quality of input, facilities and infrastructure, and other academic activities. This article uses the library research method, also known as literature research. This research was conducted by collecting material from various references in books and journals to convey various theories. The aim of quality management is to improve performance both internally and externally in order to increase productivity, efficiency and quality of work and the main objective in improving quality of education is the quality of education. Implementation is an effort to reduce the gap between the practices implemented and the suggested practices in innovation. The process by which educational institutions are responsible for protecting the rights of citizens who are within the scope of these educational institutions, especially the rights of stakeholders such as teachers, students and parents of students, is reflected in the implementation of quality assurance.

Keywords: implementations; students management; quality of education

Abstrak

Manajemen peserta didik menyatukan peserta didik dari latar belakang yang berbeda-beda dengan mengedepankan nilai saling menghargai. Manajemen peserta didik mencakup elemen yang mendukung perkembangan siswa dengan sebaik-baiknya selama proses pendidikan di sekolah. Dalam manajemen peserta didik untuk meningkatkan mutu pendidikan terdapat tiga langkah-langkah dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi: peningkatan mutu input, sarana dan prasarana, serta kegiatan akademik yang lainnya. Artikel ini menggunakan metode penelitian pustaka atau disebut juga dengan penelitian literatur. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan bahan dari berbagai referensi di buku dan jurnal untuk menyampaikan berbagai teori. Tujuan manajemen mutu adalah untuk meningkatkan kinerja baik secara internal maupun eksternal guna meningkatkan produktivitas, efisiensi dan kualitas kerja serta tujuan utama dalam meningkatkan mutu pendidikan ialah kualitas pendidikan. Implementasi merupakan upaya untuk mengurangi kesenjangan antara praktik yang dilaksanakan dengan praktik yang disarankan dalam inovasi. Proses dimana lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk melindungi hak-hak warga yang berada pada ruang lingkup lembaga pendidikan tersebut, terutama hak pemangku kepentingan seperti guru, siswa dan orang tua siswa, tercermin dalam pelaksanaan penjaminan mutu.

Kata kunci: implementasi; manajemen peserta didik; mutu pendidikan

1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki dua hal yang penting yaitu kualitas dan kuantitas. Banyak institusi pendidikan berjuang untuk sukses berdasarkan kriteria kualitas dan kuantitas. Sekolah yang merupakan salah satu tempat kegiatan pendidikan merupakan organisasi yang terorganisir

yang mendukung peningkatan pendidikan. Pemerintah dan masyarakat harus memperhatikan sekolah sebagai lembaga kecil yang secara langsung berkontribusi dalam pembangunan generasi Indonesia yang berkualitas. Input, proses, dan output yang baik idealnya dihasilkan oleh sekolah yang berkorelasi dengan kualitas sekolah (Irani, 2016).

Kehidupan manusia membutuhkan pendidikan di semua tingkatan, tidak hanya untuk individu dan kelompok sosial, tetapi untuk bangsa dan bangsa. Pendidikan yang bermutu mengembangkan kualitas terbaik manusia, yang pada gilirannya mengembangkan masyarakat yang baik, masyarakat yang baik, serta karakter bangsa dan pemerintahan yang baik. Karakter suatu bangsa memegang peranan penting dalam menentukan eksistensi dan kejayaannya. Hanya bangsa yang berkemauan keraslah yang dapat memantapkan dirinya sebagai bangsa yang layak dihormati orang lain (Doni Koesoema, 2007).

Melalui pendidikan seseorang dapat tumbuh dan menjadi pribadi yang siap menghadapi era globalisasi yang menuntut pengetahuan dan keterampilan di segala bidang. Sebagaimana dikemukakan oleh Munawar Soleh, pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang memungkinkan pemanfaatan sumber daya alam negara secara efektif (Munawar Soleh, 2005).

Di semua institusi pendidikan, kualitas adalah keunggulan kompetitif utama oleh karena itu dianggap sebagai faktor terpenting. Dalam pengelolaan lembaga pendidikan memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan terintegrasi. Hal ini tidak terlepas dari bagaimana suatu lembaga tertentu memantau kualitasnya. Tujuan utama dari manajemen mutu adalah untuk terus memenuhi harapan konsumen dan mencapai perbaikan terus menerus di semua bidang operasi lembaga pendidikan. Tujuan manajemen mutu adalah untuk meningkatkan kinerja baik secara internal maupun eksternal guna meningkatkan produktivitas, efisiensi dan kualitas kerja (Barnawi & M. Arifin, 2017).

Oleh karena itu, praktik mengajar yang kurang tepat di kelas secara tidak langsung mempengaruhi hasil belajar siswa. Hanya kepribadian guru yang kompeten yang dapat memfasilitasi proses pembelajaran. Hasil belajar terhambat oleh kurangnya kompetensi instruksional, baik dari segi metode pengajaran maupun alat bantu pengajaran di bidang pembelajaran lainnya.

Dalam pendidikan siswa adalah bahan mentah untuk mengubah informasi dan merupakan bagian transformasi ilmu pengetahuan dalam sistem pendidikan. Menurut Ramli (2015) siswa formal adalah orang yang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan pada tingkat fisik dan psikis. Tipe pertumbuhan dan perkembangan ini menunjukkan seorang siswa yang membutuhkan bimbingan dari seorang guru. Oleh karena itu, tindakan pencegahan yang wajar harus dilakukan untuk memastikan bahwa siswa lulus dari institusi dengan keterampilan yang kompeten (Fatimah, 2006).

Melalui pendidikan seseorang dapat tumbuh dan menjadi pribadi yang siap menghadapi era globalisasi, dimana pengetahuan dan keterampilan diperlukan dalam segala bidang. Munawar Soleh (2005) menyatakan bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam pengelolaan sumber daya alam suatu negara secara tepat karena dapat menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang lebih berkualitas.

Manajemen pendidikan terus memasukkan diskusi tentang inisiatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya peningkatan mutu pendidikan secara terus menerus diperlukan untuk memenuhi harapan mutu pendidikan dan pendidikan terkait. Kebutuhan untuk meningkatkan standar pendidikan harus dilihat dari berbagai sudut. Beberapa ahli pendidikan berbagi pandangan tentang penyebab dan kemungkinan solusi di balik penurunan kualitas mutu pendidikan di Indonesia.

Semua orang yang terlibat dalam pendidikan menginginkan dan berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Setiap orang pasti ingin masuk ke lembaga pendidikan yang berkualitas tinggi. Untuk dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya sekolah atau lembaga pendidikan tinggi lainnya harus mampu memberikan pelayanan mutu yang berkualitas serta tujuan penelitian. Referensi (pustaka atau penelitian relevan), perlu dicantumkan dalam bagian ini, hubungannya dengan justifikasi urgensi penelitian, pemunculan permasalahan penelitian, alternatif solusi, dan solusi yang dipilih. Cara penulisan sumber dalam teks menggunakan style APA edisi keenam. Sebagai contoh adalah: hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 70% siswa tidak mampu mengenali permasalahan otentik.... (Retnawati, 2014). Penulis disarankan menggunakan aplikasi manajer referensi seperti mendeley, zotero, atau endnote.

Derajat kemutakhiran bahan yang diacu dengan melihat proporsi 10 tahun terakhir dan mengacu pustaka primer. Permasalahan dan tujuan, serta kegunaan penelitian ditulis secara naratif dalam paragraf-paragraf, tidak perlu diberi subjudul khusus. Demikian pula definisi operasional, apabila dirasa perlu, juga ditulis naratif.

2. Metode

Artikel ini menggunakan pendekatan penelitian studi pustaka atau disebut juga dengan penelitian studi literatur. Informasi evaluasi dikumpulkan dari buku dan artikel yang relevan dan sumber lain yang relevan. Selain itu, berbagai sumber yang dikumpulkan diteliti, ditelaah, dirangkum, dan kemudian dirangkum dalam bentuk laporan artikel. Penelitian kepustakaan yang dikenal dengan istilah "*research literature*" hanya didasarkan pada karya tulis, baik hasil penelitiannya sudah dipublikasikan maupun belum (Melfianora, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian berasal dari berbagai sumber, termasuk buku dan artikel, yang dimaksudkan untuk menyampaikan pemikiran yang berbeda tentang subjek yang dipelajari atau dibahas.

Penulis penelitian ini menggunakan teknik kualitatif sambil melakukan tinjauan literatur tentang pemikiran implementasi manajemen peserta didik untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang memaparkan hasil secara tertulis. Sifat dari penelitian ini adalah survei literatur yang meninjau secara mendalam semua literatur yang tersedia. Buku dan artikel berfungsi sebagai sumber data primer untuk penelitian ini.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

3.1.1 Manajemen Peserta Didik

Implementasi adalah proses mempraktikkan atau menerapkan ide, program, atau rangkaian tindakan yang baru bagi mereka yang mencoba atau diharapkan untuk berubah.

Implementasi adalah upaya untuk mengurangi kesenjangan antara praktik yang dilaksanakan dengan praktik yang disarankan dalam inovasi. Penerapan proses pembelajaran melibatkan pelaksanaan rencana kurikulum di mana ada interaksi antara siswa dan guru. Jadi, proses mempraktekkan rencana kurikulum melalui pembelajaran yang melibatkan interaksi siswa dengan guru dalam konteks lingkungan sekolah baik di dalam maupun di luar kelas dapat dipandang sebagai pelaksanaan yang direncanakan agar implementasi manajemen peserta didik bisa berjalan dengan baik.

Manajemen peserta didik mengacu pada penggunaan strategi atau kebijakan terencana untuk perawatan siswa di lingkungan belajar. Manajemen peserta didik yang efektif dan efisien harus meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan siswa.

Manajemen adalah proses penentuan cara terbaik menggunakan sumber daya organisasi sambil meminta bantuan anggotanya untuk mencapai tujuannya. Perilaku anggota yang efektif dan efisien disebut manajemen menengah. Elemen dasar manajemen meliputi orang (people), produk (materials), mesin (machines), teknologi (methods), uang (money), dan pasar (market). Proses pencapaian tujuan organisasi, terutama proses pencapaiannya dengan sukses dan efisien dipengaruhi oleh keenam faktor tersebut yang masing-masing memiliki tujuan tertentu (Candra Wijaya & Muhammad Rifa'i, 2016).

Menurut Hamidah (2018) manajemen peserta didik di lembaga pendidikan sangat penting, karena siswa merupakan agen sekaligus objek dalam proses transformasi informasi dan keterampilan. Pertumbuhan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan komitmen siswa sangat penting dalam membangun pendidikan (Daryanto, 2013).

Dengan demikian, manajemen peserta didik berbasis sekolah berupaya mengendalikan aktivitas siswa sejak masuk hingga lulus sangat jelas. Untuk mendukung terwujudnya visi, misi, tujuan sekolah, dan tujuan pendidikan secara keseluruhan, pengaturan kegiatan siswa dimaksudkan untuk meningkatkan taraf pengalaman pendidikan di dalam dan di luar kelas. Oleh karena itu, upaya peningkatan standar pendidikan di sekolah harus mempertimbangkan pentingnya manajemen peserta didik berbasis sekolah.

Guru harus mengenali dan memahami perbedaan yang ada pada setiap siswa atau individu (Riswanti, 2020). Masing-masing memiliki kekuatan dan kelemahan, sehingga setiap orang membutuhkan pendekatan yang berbeda. Oleh karena itu, guru harus berusaha untuk mengeluarkan potensi setiap siswa sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Proses pengelolaan segala hal yang mempengaruhi siswa, termasuk pembinaan sekolah, mulai dari perencanaan penerimaan siswa hingga pembinaan selama mereka berada, dikenal dengan manajemen peserta didik. Hal ini dicapai dengan membina lingkungan yang mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif (W. Mantja, 2007). Menurut Gunawan (1996) manajemen peserta didik mencakup seluruh rangkaian kegiatan yang dimaksudkan yang direncanakan dan dilaksanakan, dan kemampuan semua siswa untuk berpartisipasi secara efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar berlangsung dan juga mengacu pada pembinaan berkelanjutan untuk peserta didik jika ingin berpartisipasi akan diterima hingga lulus dari sekolah.

Penyelenggaraan kegiatan kesiswaan yang menunjang proses belajar mengajar di sekolah merupakan salah satu tujuan umum pengelolaan kesiswaan. Selain itu, agar proses

belajar mengajar berjalan lancar sesuai rencana secara teratur sehingga tujuan sekolah dan pendidikan tinggi dapat tercapai (Depdiknas, 2008).

Tujuan khusus manajemen siswa adalah:

1. Untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan keterampilan motorik peserta didik.
2. Mengembangkan dan mendayagunakan bakat, minat, dan kemampuan umum (kecerdasan) siswa.
3. Menanggapi kebutuhan siswa dan mengkomunikasikan aspirasi dan keinginan mereka.
4. Pencapaian satu, dua, dan tiga di atas bisa membantu siswa menemukan kepuasan dan kesuksesan dalam hidup dan memungkinkan mereka untuk terus giat belajar dan mencapai tujuan mereka (Badruddin, 2014).

Prinsip-prinsip dalam manajemen peserta didik terdiri dari administrasi kesiswaan merupakan bagian dari administrasi sekolah secara keseluruhan. Jadi harus berbagi tujuan untuk mendukung kepemimpinan secara keseluruhan. Tujuan lembaga pendidikan untuk manajemen peserta didik masih termasuk dalam kerangka manajemen sekolah dan tidak boleh disimpan di luar sistem yang digunakan untuk menjalankan sekolah. Juga segala jenis kegiatan pengelolaan siswa yang harus mempunyai tujuan pendidikan dan dilakukan dengan maksud mencerdaskan siswa. Semua bentuk kegiatan harus ditujukan semata-mata untuk mendidik siswa, terlepas dari seberapa mudah atau intensnya, suka atau tidak suka.

Manajemen peserta didik mencakup elemen yang lebih besar yang dapat mendukung perkembangan siswa dengan sebaik-baiknya selama proses pendidikan di sekolah dan lebih dari sekadar mengumpulkan data siswa. Komponen kunci dari setiap lembaga pendidikan adalah manajemen siswa. Dengan tujuan ini, tidak ada keraguan bahwa tugas dan kemampuan kepala sekolah untuk mengelola murid ditekankan.

Layanan manajemen siswa mencakup perencanaan siswa, orientasi siswa baru, orientasi siswa baru, manajemen kehadiran dan ketidakhadiran siswa, manajemen pengelompokan dan penilaian siswa, perencanaan peningkatan kinerja siswa, manajemen transfer dan pemberhentian siswa, dan keputusan kode. Tindakan Etika dan Disiplin.

Kriteria penerimaan siswa baru meliputi ukuran kelas, jumlah kelas, dan rasio siswa-guru. Memiliki lebih dari 30 siswa dalam satu kelas membuat proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Anda perlu membentuk panitia, menetapkan persyaratan pendaftaran, menyediakan formulir, membuat pengumuman, menyediakan daftar, dan mengatur waktu pendaftaran. Membentuk panitia penerimaan siswa baru, mengadakan rapat pemilihan siswa baru, memasang dan mengirimkan pemberitahuan publik, mendaftarkan siswa baru, memilih dan menunjuk pelamar yang berhasil, mengumumkan pelamar yang berhasil, dan mendaftarkan peserta didik yang berhasil adalah bagian dari prosedur penerimaan siswa baru.

Usaha sekolah dalam orientasi terdapat berbagai kegiatan edukasi digelar, termasuk mengenal lingkungan baru, baik alam maupun sosial. Hal ini sangat penting karena membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan baru mereka. Apalagi masa orientasi peserta didik baru seperti ini sangat berguna bagi siswa.

Karakteristik mereka memungkinkan mereka untuk membentuk kelompok. Ciri-ciri tersebut harus dikelompokkan sehingga mereka memiliki keadaan yang sama. Adanya kondisi yang identik ini memudahkan penyediaan layanan yang identik. Ada beberapa cara untuk mengelompokkan siswa, seperti berdasarkan kelas, jurusan, spesialisasi, atau jumlah sks. menghadirkan dua kelompok siswa yang berbeda. Yang pertama adalah ability grouping, atau pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan di dalam kelas. Pengelompokan berdasarkan kelas konfigurasi adalah pengelompokan dalam suatu kelas.

Tujuan kode etik peserta didik adalah untuk memaksakan standar dan praktik pada peserta didik dengan tujuan kepatuhan. Hal ini termasuk pernyataan tentang apa yang dapat diterima atau tidak dapat diterima, pantas atau tidak pantas. Aturan tertulis ini diikuti di bidang pendidikan, khususnya di sekolah. Sebuah peraturan tersendiri yang memberikan kode etik biasanya diperlukan oleh lembaga pendidikan di lembaga pendidikan, namun hal ini terkadang terabaikan dan dengan tidak adanya pedoman khusus aturan tersebut dapat diandalkan untuk menjadi adil atau tidak tepat. Aku akan memaafkanmu.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan manajemen peserta didik menyatukan peserta didik dari latar belakang yang berbeda-beda dengan mengedepankan nilai saling menghargai. Kegiatan bimbingan dan pembinaan membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dan mengembangkan kemandirian dan fungsi yang akan mereka perlukan di masa depan. Juga dalam manajemen peserta didik terdapat layanan manajemen peserta didik.

3.1.2 Mutu Pendidikan

Istilah mutu pendidikan dan kualitas pendidikan, berasal dari kata "kualitas" dan "pendidikan" masing-masing, mengacu pada standar tenaga kerja yang disediakan oleh lembaga pendidikan atau sekolah dan diukur dengan persentase pengetahuan yang berhubungan dengan tujuan.

Seperti yang ditunjukkan oleh definisi di atas, sekolah besar memiliki beberapa ciri: Pertama, jumlah peserta didik yang cukup besar yang menunjukkan bahwa dukungan publik terhadap lembaga pendidikan sangat kuat. Kedua, memiliki prestasi akademik dan ekstrakurikuler. Ketiga, lulusan mematuhi standar yang ditetapkan oleh sekolah. Artinya, lulusan relevan dengan tujuan institusi.

Tujuan utama untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah kualitas pendidikan. Hasil ujian siswa memberi wawasan tentang gagasan mengatur kualitas pendidikan di lingkungan pendidikan dan bagaimana lulusan dapat menerapkan pengetahuan mereka dalam praktik. Keterlibatan siswa dalam kehidupan masyarakat memberikan bukti adanya perubahan perilaku dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Mutu atau kualitas dianggap sebagai faktor kunci karena secara penting menggambarkan keunggulan suatu produk dibandingkan dengan produk yang lainnya. Pimpinan atau penyelenggara pendidikan akan terus membahas inisiatif untuk menaikkan standar pendidikan.

Dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu dengan mengevaluasi efektivitas pengelolaan semua unsur pendidikan, termasuk peserta didik, sarana prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, keuangan, hubungan sekolah-masyarakat, dan kurikulum, dalam rangka peningkatan standar pendidikan sekolah dan madrasah. Sebagai pusat pendidikan

peserta didik, diperlukan kepemimpinan yang tanggap terhadap kebutuhan, kemampuan, bakat, dan minat mereka yang beragam untuk membimbing mereka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dibutuhkan.

Kepala sekolah atau pimpinan sekolah profesional dalam paradigma baru manajemen pendidikan akan fokus pada peningkatan sistem pendidikan sekolah, antara lain efektivitas pendidikan, kepemimpinan sekolah yang kuat, pengelolaan sumber daya pendidikan yang efektif untuk peningkatan mutu, dan kerja sama tim yang kompak. Inovasi harus memiliki dampak positif dan perubahan mendasar, cerdas, dinamis, mandiri, partisipasi warga sekolah dan lingkungan masyarakat, kemandirian, keterbukaan, kemampuan manajerial dan keuangan.

Keberhasilan kepala sekolah terhadap arah dan pengelolaan organisasi sekolah merupakan faktor penting dalam kemampuan sekolah untuk mendorong peningkatan kinerja di semua potensi sekolah. Kemampuan kepala sekolah untuk memanfaatkan semua kemungkinan yang tersedia baginya sangat bermanfaat baginya dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut (Wahjosumidjo, 2007), "Keberhasilan kepemimpinan pada hakekatnya merupakan hasil dari usaha seorang pemimpin dalam dua arah: apa yang dilakukan oleh organisasi (organizational performance) dan pembinaan bagi organisasi (organizational sustainment) terkait dengan tingkat kepedulian yang terlibat." Demikian menurut keterangan.

Mutu adalah tujuan utama dan kewajiban yang paling penting dari setiap institusi. Namun, sebagian orang sulit memahami kata kualitas. Kualitas dipandang sebagai konsep yang kompleks dan sulit untuk diukur. Persepsi seseorang tentang suatu mutu mungkin berbeda dari persepsi orang lain tentang kualitas yang sama. Sehingga tidak jarang dua ahli memiliki kesimpulan yang berbeda tentang bagaimana membangun institusi yang hebat.

Belum banyak bukti dalam literatur sebelum tahun 1980 an bahwa gerakan mutu terpadu dalam pendidikan masih sangat muda. Beberapa institusi Amerika telah mencoba menggunakan Total Quality Management (TQM) sebagai cara untuk mengatur ulang alur kerja mereka. Sistem TQM tidak digunakan oleh banyak universitas lain sampai menjadi penting pada awal 1990-an. Universitas juga telah mengembangkan banyak gagasan terkait kualitas. Lembaga pendidikan terus meneliti dan menerapkan konsep.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan merupakan tujuan utama yang paling penting dalam setiap lembaga pendidikan. Mutu pendidikan juga tujuan utama dalam setiap lembaga pendidikan untuk meningkat kualitas pendidikan yang efektif. Oleh karena itu upaya yang harus dilakukan untuk bisa meningkat mutu pendidikan ialah dengan mengevaluasi efektivitas pengelolaan semua unsur pendidikan, termasuk peserta didik, sarana prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, keuangan, hubungan sekolah-masyarakat, dan kurikulum pada suatu lembaga pendidikan.

3.1.3 Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik

Untuk mempersiapkan Indonesia menghadapi era globalisasi yang kompetitif, peningkatan mutu pendidikan sebagai komponen kunci dari proses pembangunan sumber daya manusia harus dilaksanakan secara terencana, terarah dan terarah, karena peningkatan mutu pendidikan berdampak baik pada seluruh masyarakat maupun pengguna pendidikan

yang merupakan siswa langsung yang didukung secara kelembagaan di era otonomi daerah dan konsep desentralisasi lembaga pelatihan. Dikelola, dilaksanakan dan dikembangkan secara terstruktur mulai dari pemerintah pusat.

Pelaksanaan penjaminan mutu merupakan perwujudan dari proses dimana lembaga pendidikan mengambil tanggung jawab untuk melindungi hak-hak masyarakat, terutama stakeholder kepentingan seperti guru, siswa dan orang tua siswa. Jaminan kualitas adalah bagian dari kontrol kualitas. Menurut undang-undang, Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, sebagai bentuk pertanggungjawaban, mengatur kegiatan pengelolaan, penjaminan dan penetapan mutu pendidikan berbagai unsur pendidikan pada setiap jurusan, jenjang, dan jenis pendidikan. Sebagai hasilnya, kami telah menetapkan evaluasi pendidikan. Tentang pelaksanaan pendidikan Pasal 21 (Haun Asrohah, 2014). Jaminan Kualitas Internal (IQA) adalah metode yang dirancang untuk memastikan bahwa produk dan layanan memenuhi harapan kualitas masyarakat. Kegiatan kontrol kualitas terkonsentrasi.

Peserta didik adalah orang yang mengharapkan memperoleh manfaat pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar dapat tumbuh dan berkembang secara wajar serta memiliki kemampuan belajar (Undang Undang No. 20 Tahun 2003). Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Pada tingkat pendidikan yang berbeda, siswa disebut dengan istilah yang berbeda. TK, siswa, siswa sekolah dasar dan menengah, siswa pendidikan tinggi. Istilah lain untuk mahasiswa antara lain trainee, student, college student, etc (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2011).

Dalam manajemen peserta didik untuk meningkatkan mutu pendidikan terdapat tiga langkah-langkah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan meliputi: peningkatan mutu input, sarana dan prasarana, serta kegiatan akademik yang lainnya.

Menurut penjelasan di atas, manajemen mutu adalah cara pengelolaan organisasi yang lengkap dan terintegrasi, dengan tujuan untuk mencapai perbaikan terus-menerus di semua bidang kegiatan organisasi. Selain itu, manajemen mutu merupakan metode yang menekankan jaminan proses untuk meningkatkan kinerja dan kualitas kerja sehingga produk akhir dapat memenuhi persyaratan standar mutu. Sarana pengelolaan semua sumber daya pendidikan sedemikian rupa sehingga tersedia layanan pendidikan yang memenuhi adalah konsep manajemen mutu di suatu lembaga pendidikan. Dan proses peserta didik dalam orientasi juga penerimaan peserta didik baru

4. Simpulan

Seluruh operasional sekolah dianggap manajemen peserta didik. Konsep manajemen mutu di suatu lembaga pendidikan adalah mengelola semua sumber daya pendidikan agar dapat memberikan layanan pendidikan yang memenuhi atau melebihi kebutuhan para peserta didik. Manajemen peserta didik adalah proses pengurusan segala urusan yang berkaitan dengan siswa sejak mereka mendaftar sampai mereka lulus sekolah. Proses dimana lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk melindungi hak-hak warga yang berada pada ruang lingkup lembaga pendidikan tersebut, terutama hak pemangku kepentingan seperti guru, siswa dan orang tua siswa, tercermin dalam pelaksanaan penjaminan mutu. Tujuan kelembagaan mengenai manajemen siswa tetap menjadi bagian dari kerangka administrasi sekolah dan tidak boleh diadakan di luar sistem itu. Prioritas utama lembaga pendidikan

adalah menyediakan pendidikan yang berkualitas. Semua lembaga pendidikan berusaha untuk meningkatkan kualitas pengajaran agar dapat mengajar lebih efektif.

Daftar Rujukan

- A, Doni. Koesoema. (2007). Pendidikan Karakter: Mendidik Anak di Zaman Global. Grasindo.
- Arifin, B. (2018). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik. *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 9(2), 1–20. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v9i2.115>
- Asrohah, H. (2014). Manajemen Mutu Pendidikan. UIN Sunan Ampel Press.
- Candra Wijaya & Muhammad Rifa'i. (2016). Dasar-Dasar Manajemen. Perdana Publishing.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Modul Manajemen Kesiswaan (Peserta Didik).
- Fatimah, E. (2006). Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik. Tarbiyah Islamiyah. Pustaka Setia.
- Gunawan, A. (1996). Administrasi Sekolah : Administrasi Pendidikan Mikro. Rineka Cipta.
- H. Buddin Nata, M. . (2012). Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia. Kencana.
- Irani, U., Murniati, & Khairuddin. (2014). Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Sman. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 4(2), 58–70.
- Komariah, A., & Cepi, T. (2005). Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif. PT. Bumi Aksara.
- Mantja, W. (2007). Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran. Elang Mas.
- Melfianora. (2019). "Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Studi Literatur." 1–3.
- Ramli, M. (2015). Hakikat pendidikan dan peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 61–85. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>
- Sholeh, M. (2005). Politik Pendidikan. Institute For Public Edukation (IPE).
- Sisdiknas. 2004. Undang-Undang dan Peraturan Pelaksanaannya 2000-2004. Jakarta: CV. Tamita Utama.
- Umam, M. (2018). Reconstruction of Integrative Islamic Education in the Transformative Profetical Education Framework. *April*, 511–520. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/3GFHK>
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 4.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, (2011). Manajemen Pendidikan. Alfabeta.
- Wahjosumidjo. (2007). Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya. Raja Grafindo Persada.